

Needs Analysis of Challenges in Learning Arabic as a Foreign Language in Higher Education: Perspectives of Students and Lecturers.

Maryam Nur Annisa¹ (✉) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
maryamnurannisa@gmail.com

Randi Safii² Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
randi.syafii2@gmail.com

 <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861>

Corresponding Author: ✉ Maryam Nur Annisa

Article History	ABSTRACT
Received: 11-05-2023 Revised: 14-08-2023 Published: 31-08-2023	<p>Background: The importance of foreign language skills in the face of an increasingly connected era of globalization and increasing demand for learning Arabic as an official language in more than 20 countries.</p> <p>Purpose: This study aims to analyze the need to learn Arabic as a foreign language in the context of higher education.</p> <p>Method: The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through surveys and interviews with active students of Arabic learning programs and lecturers who teach Arabic.</p> <p>Results and Discussion: The results showed that students have an academic goal to master Islamic religious texts and a professional goal to increase career opportunities in the Middle East and North Africa region. Students' motivations for learning Arabic include religious, cultural, and professional factors. Challenges students face in learning Arabic include the complexity of Arabic grammar and writing systems, lack of opportunities for language practice outside the classroom, and limited learning resources. Lecturers recognize the importance of focusing on developing Arabic communication skills and supporting language practice outside the classroom through social activities.</p> <p>Conclusions and Implications: The conclusions of this study emphasize the importance of developing Arabic learning programs that integrate the language in a variety of communication contexts, improve access to learning resources, create inclusive and innovative learning environments, and provide support in Arabic practice outside the classroom. The implications of this research are expected to increase the effectiveness of Arabic language learning in higher education environments so that students can develop Arabic language skills and understanding of Arabic culture more comprehensively and relevantly in facing the challenges of globalization.</p>
Keywords:	<i>Needs analysis; Learning Challenges; Arabic Language; Foreign Language; Higher Education</i>
	ABSTRAK

Latar Belakang: Pentingnya kemampuan berbahasa asing dalam menghadapi era globalisasi yang semakin terhubung dan meningkatnya permintaan untuk mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa resmi di lebih dari 20 negara.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dan tantangan belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing dalam konteks pendidikan tinggi dilihat dari perspektif mahasiswa dan dosen.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei dan wawancara kepada mahasiswa aktif program pembelajaran bahasa Arab dan dosen yang mengajar bahasa Arab.

Hasil dan Pembahasan: The research findings indicate that: (1) Students have academic goals to master Islamic texts and professional goals to enhance career opportunities in the Middle East and North Africa region. (2) Student motivation in learning the Arabic language encompasses religious, cultural, and professional factors. (3) Challenges faced by students in Arabic language learning include the complexity of Arabic grammar and writing systems, a lack of opportunities for language practice outside the classroom, and limited learning resources. (4) Instructors are aware of the importance of focusing on developing Arabic language communication skills and supporting language practice outside the classroom through social activities.

Kesimpulan dan Implikasi: Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan program pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan bahasa ini dalam berbagai konteks komunikasi, meningkatkan akses terhadap sumber daya pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan inovatif, serta memberikan dukungan dalam praktik bahasa Arab di luar kelas. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan tinggi, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan pemahaman tentang budaya Arab secara lebih komprehensif dan relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Kata Kunci

Analisis Kebutuhan; Tantangan Pembelajaran, Bahasa Arab; Bahasa Asing; Pendidikan Tinggi



Copyright: © 2023 by the author(s).

This is open access article under the

[Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

LATAR BELAKANG

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.[1] Di era globalisasi yang semakin terhubung, kemampuan berbahasa asing telah menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang ingin berkompetisi di kancah internasional.[2] Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa utama di dunia, memiliki peran sentral dalam pengembangan keilmuan dan pemahaman tentang budaya Arab yang kaya.[3] Permintaan untuk mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing terus meningkat di lingkungan pendidikan tinggi di berbagai negara. Hal ini mendorong lembaga-lembaga pendidikan tinggi untuk menyediakan program-program bahasa Arab yang berfokus pada peningkatan kompetensi linguistik dan pemahaman budaya bagi para mahasiswa.[4]

Kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Arab, memberikan peluang yang menarik di berbagai aspek kehidupan. Bahasa Arab adalah bahasa resmi di lebih dari 20 negara, yang meliputi wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara.[5] Keberadaan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi dan bisnis di wilayah tersebut memberikan keuntungan signifikan bagi individu yang menguasainya. Selain itu, pemahaman bahasa Arab juga memberikan akses langsung ke teks-teks klasik yang berharga dalam berbagai disiplin ilmu, seperti teologi, sastra, sejarah, dan filsafat.[6] Mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa Arab memiliki kesempatan untuk lebih mendalam memahami dan mengakses pengetahuan klasik serta perkembangan keilmuan di dunia Arab.[7]

Oleh karena itu, pemahaman bahasa Arab memberikan peluang yang menjanjikan bagi pengembangan karir akademik dan profesional.

Fenomena meningkatnya permintaan untuk mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing tidak hanya terjadi di wilayah Arab, tetapi juga di berbagai negara di seluruh dunia. Minat ini sebagian besar dipicu oleh pertumbuhan hubungan internasional, perdagangan, dan kolaborasi akademik yang melibatkan negara-negara Arab. Di tengah kepentingan tersebut, lembaga-lembaga pendidikan tinggi berperan penting dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan program-program yang efektif untuk pembelajaran bahasa Arab.[8] Hal ini akan memastikan bahwa mahasiswa dapat memanfaatkan potensi bahasa Arab secara maksimal dan mengoptimalkan peluang yang ada dalam kancah internasional. Dengan demikian, pemahaman bahasa Arab sebagai bahasa asing menjadi salah satu aspek kritis dalam menyiapkan mahasiswa untuk menjadi individu yang berdaya saing dan berkontribusi secara global.

Selain itu, pemahaman bahasa Arab sebagai bahasa asing juga membuka jendela kesempatan bagi pertukaran budaya dan pemahaman antara bangsa-bangsa yang berbeda.[9] Dengan menguasai bahasa Arab, mahasiswa dapat lebih mendalam memahami nilai-nilai budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang melekat dalam masyarakat Arab. Hal ini akan memungkinkan terjalinnya dialog dan kolaborasi yang lebih baik antara berbagai budaya di tingkat internasional, meningkatkan toleransi, serta mengurangi kesenjangan pemahaman antarbangsa. Pemahaman yang lebih baik tentang bahasa dan budaya Arab juga akan membantu memperkuat hubungan diplomatik dan kerja sama antara negara-negara yang memiliki bahasa ini sebagai bahasa resmi.

Tidak dapat disangkal bahwa pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di pendidikan tinggi memiliki implikasi yang luas dan penting. Melalui program-program bahasa Arab yang berkualitas, mahasiswa dapat memperoleh kemampuan komunikasi yang efektif dan pemahaman yang mendalam tentang budaya Arab.[10] Dengan demikian, mereka akan siap menghadapi tantangan dunia global dan berkontribusi dalam berbagai bidang profesional dan akademik. Penting bagi lembaga-lembaga pendidikan tinggi untuk terus berinovasi dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif dan metode pengajaran yang adaptif guna memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing.[11] Dengan upaya kolektif dan komitmen yang kuat, pembelajaran bahasa Arab di tingkat pendidikan tinggi dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pertumbuhan intelektual, pengayaan budaya, dan kerjasama internasional yang berkelanjutan.

Meskipun banyak mahasiswa tertarik untuk mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing, proses pembelajarannya tidaklah mudah dan masih dihadapi oleh berbagai tantangan dan hambatan. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kompleksitas bahasa itu sendiri, termasuk sistem penulisan yang berbeda, tata bahasa yang rumit, dan sistem fonetik yang berbeda dari bahasa-bahasa lain yang umumnya dipelajari oleh mahasiswa.[12] Selain itu, lingkungan yang mayoritas menggunakan bahasa non-Arab juga dapat menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam mempraktikkan bahasa Arab secara aktif dan mendalam.[13] Kendala ini menuntut upaya lebih dari para mahasiswa dan lembaga pendidikan untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

Dalam menghadapi tantangan pembelajaran bahasa Arab, penting untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi.[14] Setiap mahasiswa mungkin memiliki tujuan dan harapan yang berbeda dalam mempelajari bahasa Arab, seperti untuk keperluan akademis, profesional, atau kepentingan pribadi. Merancang program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan harapan mahasiswa adalah krusial untuk meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan memahami kebutuhan belajar mahasiswa, lembaga pendidikan dapat menyediakan kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang inovatif, dan

lingkungan pembelajaran yang menunjang untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan mereka dalam memahami dan menguasai bahasa Arab.

Persepsi dosen juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di institusi pendidikan. Dosen sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran yang strategis dalam membimbing dan membantu mahasiswa mengatasi hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab.[15] Persepsi dosen tentang kebutuhan belajar mahasiswa dapat mempengaruhi pendekatan dan strategi pengajaran yang diterapkan. Melalui interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa, dosen dapat memahami tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbahasa Arab.[16] Dengan demikian, kolaborasi antara mahasiswa dan dosen menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung kesuksesan dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing di lingkungan pendidikan tinggi.

Dalam kajian terdahulu tentang penelitian "Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing dalam Konteks Pendidikan Tinggi", beberapa penelitian relevan telah dilakukan. Studi-studi tersebut mencakup analisis tentang motivasi dan tantangan mahasiswa internasional dalam mempelajari bahasa Arab di berbagai negara, evaluasi efektivitas pembelajaran bahasa Arab di institusi pendidikan tinggi, serta strategi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh mahasiswa non-Arab. Selain itu, juga terdapat penelitian tentang sikap dan minat mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan tinggi. Informasi dari kajian terdahulu ini akan mendukung dan menguatkan temuan dalam penelitian yang sedang dilakukan serta memberikan landasan teoritis yang kuat.

Penelitian ini dilakukan karena keterbatasan atau kekurangan dalam penelitian sebelumnya, berupa kurangnya pemahaman mendalam tentang perspektif mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi, kurangnya fokus pada aspek kebutuhan, motivasi, dan tantangan dalam konteks ini, atau kurangnya penelitian yang memadai dalam lingkup ini. Kebaruan penelitian ini yaitu pendekatan yang digunakan untuk memahami pembelajaran Bahasa Arab di pendidikan tinggi, khususnya dalam menggabungkan perspektif mahasiswa dan dosen. Penelitian ini dapat membawa elemen kebaruan dengan fokus pada analisis kebutuhan, motivasi, dan tantangan yang mungkin berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran Bahasa Arab. Spesifikasi penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang digunakan, yaitu survei dan wawancara dengan mahasiswa dan dosen. Kejelasan fokus penelitian ini adalah untuk memahami perspektif dan pengalaman mereka dalam pembelajaran dan pengajaran Bahasa Arab di pendidikan tinggi, dengan penekanan khusus pada kebutuhan belajar, motivasi, tantangan, dan pandangan terhadap materi pelajaran dan metode pengajaran.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami perspektif serta pengalaman mahasiswa dan dosen terkait pembelajaran Bahasa Arab di pendidikan tinggi. Dengan pemahaman ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pendidikan tinggi, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dalam konteks ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat berpotensi memberikan rekomendasi terkait dengan pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan dukungan yang lebih baik kepada mahasiswa yang mempelajari Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Penelitian ini penting karena akan membantu perguruan tinggi dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa serta mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan memahami motivasi dan perspektif dosen, penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Arab di tingkat pendidikan tinggi, merancang kurikulum yang lebih efektif, dan meningkatkan motivasi belajar, serta memastikan keberagaman siswa mendapatkan pendidikan yang memadai.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing di Pendidikan Tinggi

Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing di Pendidikan Tinggi telah menjadi topik penelitian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.[17] Peningkatan minat untuk mempelajari bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan tinggi di seluruh dunia mencerminkan peran sentral bahasa ini dalam dunia akademis, profesional, dan budaya. Pembelajaran bahasa Arab memberikan peluang dan manfaat yang menjanjikan bagi mahasiswa, terutama di era globalisasi yang semakin terhubung.

Pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan tinggi membuka peluang yang menarik untuk memahami dan menghargai budaya Arab yang kaya dan kompleks. Pentingnya Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing di pendidikan tinggi juga tercermin dalam meningkatnya permintaan untuk program-program bahasa Arab yang relevan dan efektif. Lembaga-lembaga pendidikan tinggi berperan penting dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan program-program yang sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa. Kurikulum pembelajaran bahasa Arab harus didesain untuk mencakup berbagai aspek komunikasi, mulai dari kemampuan berbicara dan mendengar hingga membaca dan menulis. Dengan adopsi teknologi modern dan metode pengajaran inovatif, lembaga pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, termasuk penggunaan aplikasi, platform e-learning, dan sumber daya digital lainnya.[18]

Meskipun permintaan untuk mempelajari bahasa Arab terus meningkat, pembelajaran bahasa ini juga dihadapkan pada tantangan dan hambatan tertentu. Beberapa mahasiswa mungkin merasa kewalahan dengan kompleksitas tata bahasa dan sistem penulisan bahasa Arab yang berbeda dari bahasa-bahasa yang umumnya dipelajari. Interaksi dengan penutur asli bahasa Arab dan imersi dalam budaya Arab menjadi hal penting untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa Arab secara autentik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi harus berupaya menciptakan lingkungan yang mendorong kolaborasi antara mahasiswa dan penutur asli, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat dari dosen. Dengan upaya kolektif dari lembaga pendidikan tinggi, dosen, dan mahasiswa, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih efektif, relevan, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan diri mahasiswa dalam konteks global yang semakin kompleks dan terhubung.[19]

2. Manfaat Pembelajaran Bahasa Arab di Lingkungan Pendidikan Tinggi

Salah satu manfaat utama dari pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pendidikan tinggi adalah akses langsung ke teks-teks klasik dan literatur berharga. Bahasa Arab merupakan bahasa Alquran, dan memiliki peran sentral dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan keilmuan Islam. Mahasiswa yang mempelajari Bahasa Arab dapat membaca dan memahami teks-teks agama dan filosofi klasik, seperti kitab-kitab hadis, tafsir, dan karya-karya para cendekiawan Muslim terkemuka. Pemahaman tentang teks-teks ini memberikan wawasan mendalam tentang tradisi keilmuan dan sejarah Islam, yang dapat menjadi landasan penting dalam studi agama, sejarah, dan filosofi.[20]

Selain manfaat akademis, pembelajaran Bahasa Arab juga membuka peluang profesional yang menarik. Keterampilan berbahasa Arab dapat membantu mahasiswa menjalin hubungan bisnis yang kuat dan membuka peluang kerja di negara-negara Arab serta perusahaan multinasional yang beroperasi di wilayah tersebut.[21] Pembelajaran Bahasa Arab juga memberikan manfaat pribadi yang berarti bagi mahasiswa. Mengetahui bahasa Arab secara mendalam membuka kesempatan untuk memahami dan menghargai budaya Arab yang kaya dan kompleks.[22] Mahasiswa dapat memperluas wawasan tentang kebiasaan, tradisi, seni, dan sastra Arab yang kaya. Pemahaman ini membuka kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa Arab dan terlibat dalam budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat Arab. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab juga membantu membangun toleransi dan pemahaman antarbudaya, membantu mahasiswa menjadi

lebih terbuka dan inklusif dalam berinteraksi dengan masyarakat multikultural di dunia yang semakin terhubung.[23]

Manfaat terakhir dari pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pendidikan tinggi adalah potensi untuk berkontribusi dalam dialog lintas agama dan pemahaman antarbudaya. Bahasa Arab memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam dan menjadi sarana komunikasi bagi jutaan Muslim di seluruh dunia.[24] Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pendidikan tinggi memberikan manfaat yang luas dan relevan dalam aspek akademis, profesional, pribadi, dan hubungan antarbudaya.

3. Motivasi dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing

Salah satu motivasi utama dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah keinginan untuk memahami dan mempelajari agama Islam secara lebih mendalam.[25] Bagi banyak mahasiswa Muslim, Bahasa Arab merupakan bahasa Alquran dan berperan sentral dalam pemahaman ajaran agama. Minat untuk memahami teks-teks agama, seperti kitab-kitab hadis dan tafsir dalam bahasa aslinya, mendorong mahasiswa untuk mempelajari Bahasa Arab. Selain itu, banyak juga mahasiswa non-Muslim yang tertarik mempelajari Bahasa Arab untuk memahami kekayaan budaya dan tradisi yang melekat pada masyarakat Arab. Motivasi ini mendorong mereka untuk menggali lebih dalam tentang seni, sastra, dan sejarah Arab.[26]

Namun, pembelajaran Bahasa Arab juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Bahasa Arab memiliki sistem penulisan dan tata bahasa yang berbeda dari bahasa-bahasa lain yang umumnya dipelajari oleh mahasiswa.[27] Tantangan linguistik ini seringkali mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk berbicara, mendengar, dan menulis bahasa Arab dengan lancar dan tepat. Tantangan lainnya adalah kurangnya kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa Arab dan terbatasnya lingkungan praktik bahasa Arab.[28] Interaksi yang terbatas dengan penutur asli dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar secara autentik.[29]

Meskipun tantangan tersebut ada, motivasi untuk memahami agama Islam, memperdalam wawasan budaya, dan meningkatkan peluang profesional dalam bidang kerja terkait negara-negara Arab terus mendorong mahasiswa untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab.[30] Lembaga pendidikan tinggi berperan penting dalam memberikan dukungan dan fasilitas yang memungkinkan mahasiswa mengatasi tantangan tersebut.[31] Upaya kolaboratif antara dosen dan mahasiswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan mendukung juga menjadi kunci dalam memotivasi mahasiswa untuk terus mengembangkan kemampuan berbahasa Arab. Dengan menghadapi tantangan dan memanfaatkan berbagai motivasi, mahasiswa dapat meraih manfaat yang luas dan berharga dari pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing.[32]

4. Peran Dosen dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab

Sebagai fasilitator pembelajaran, dosen memiliki tanggung jawab untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab dengan cara yang efektif dan menarik. Dosen harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Penggunaan pendekatan pengajaran yang inovatif dan variasi strategi pembelajaran akan membantu meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab. Dosen juga perlu mengintegrasikan teknologi modern, seperti aplikasi, platform e-learning, dan multimedia, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif dan berinteraksi.[33]

Peran dosen juga mencakup memberikan dukungan dan bimbingan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dosen harus dapat memahami tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa, baik dari segi linguistik maupun aspek budaya, dan memberikan solusi yang sesuai. Dosen dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mahasiswa

meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Melalui komunikasi terbuka dan dialog yang berkesinambungan, dosen dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam kelas.[34]

Selain itu, dosen memiliki peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa Arab dan terlibat dalam kegiatan praktik bahasa. Dosen dapat mendorong mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam situasi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbahasa mereka.[35] Dalam upaya meningkatkan pembelajaran Bahasa Arab, dosen juga harus memperhatikan aspek evaluasi dan penilaian. Dosen perlu menyusun penilaian yang akurat dan relevan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab. Penilaian yang baik akan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mahasiswa serta memberikan umpan balik yang tepat untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Selain itu, dosen juga perlu memberikan dorongan dan apresiasi atas usaha dan prestasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan bahasa mereka.[36] Dalam keseluruhan, peran dosen dalam pembelajaran Bahasa Arab sangatlah penting dan beragam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.[37] Untuk memahami secara mendalam kebutuhan belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing di lingkungan pendidikan tinggi pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi beragam aspek dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti[38], sehingga hasilnya lebih komprehensif dan mendalam. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu survei dan wawancara.[39] Instrument penelitian menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk jawaban tertulis dari responden. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan data tentang kebutuhan, motivasi, dan persepsi mahasiswa terkait pembelajaran Bahasa Arab, serta pandangan dosen tentang pengajaran Bahasa Arab di lingkungan pendidikan tinggi khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Kuesioner dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan terbuka yang memungkinkan responden untuk memberikan tanggapan mereka secara tertulis. Survei akan diberikan kepada mahasiswa yang sedang aktif mengikuti program pembelajaran bahasa Arab di berbagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia. Survei ini akan berisi serangkaian pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk menggali motivasi, harapan, dan pengalaman belajar mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab. Data dari survei akan memberikan gambaran umum tentang persepsi dan kebutuhan belajar mahasiswa terhadap bahasa Arab sebagai bahasa asing.

Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan wawancara dengan dosen yang mengajar bahasa Arab sebagai bahasa asing di berbagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-struktur. Wawancara semi-struktur memuat sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi juga memungkinkan fleksibilitas untuk mengikuti alur percakapan dan mengeksplorasi lebih dalam topik-topik yang muncul selama wawancara.

Jumlah pertanyaan dalam penelitian ini 20 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali informasi tentang kebutuhan, motivasi, tantangan, dan persepsi mahasiswa, serta pandangan dosen terkait pembelajaran dan pengajaran Bahasa Arab di pendidikan tinggi. Wawancara akan bersifat terbuka dan mendalam, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya tentang pendekatan pengajaran dosen, tantangan yang dihadapi, serta pandangan mereka mengenai kebutuhan belajar mahasiswa. Data dari wawancara akan memberikan perspektif yang lebih mendalam dan nuansa tentang proses pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan tinggi.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data survei dianalisis secara statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum tentang kebutuhan belajar mahasiswa.[40] Sementara itu, data dari wawancara akan dianalisis dengan metode analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari wawancara dengan dosen. Dalam penelitian ini, topik wawancara mahasiswa mencakup kebutuhan belajar, motivasi, tantangan, pengalaman pembelajaran, dan persepsi terhadap materi pelajaran Bahasa Arab. Sementara itu, wawancara dengan dosen menyoroti pendekatan pengajaran, pandangan terhadap mahasiswa, persepsi terhadap kurikulum, dan evaluasi hasil pembelajaran mahasiswa. Dengan demikian, wawancara dengan kedua kelompok ini bertujuan untuk menggali perspektif yang berbeda dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di pendidikan tinggi, menciptakan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengalaman pembelajaran dan pengajaran. Integrasi data dari kedua teknik pengumpulan data akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kebutuhan belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing di lingkungan pendidikan tinggi yang mana pada penelitian ini berfokus pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam perancangan program pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan relevan di tingkat perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Di bawah ini adalah tabel yang menampilkan hasil survei tentang tujuan pembelajaran bahasa Arab dari mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini:

Tabel 1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	Persentase Mahasiswa (%)
Tujuan Akademis	65%
Tujuan Profesional	30%
Tujuan Pribadi	5%

- a. Tujuan Akademis: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 65% siswa memiliki tujuan akademis dalam mempelajari Bahasa Arab. Mereka ingin menguasai bahasa ini untuk membaca dan memahami teks-teks agama Islam, seperti kitab-kitab hadis dan tafsir. Selain itu, tujuan akademis siswa juga mencakup keinginan untuk memperdalam pemahaman tentang budaya Arab dan sastra Arab sebagai bagian dari pengembangan wawasan akademis mereka.
- b. Tujuan Profesional: Sebanyak 30% siswa memiliki tujuan profesional dalam mempelajari Bahasa Arab. Mereka menyadari bahwa kemampuan berbahasa Arab dapat membuka peluang kerja yang lebih luas, terutama dalam bidang perdagangan, diplomasi, dan kerjasama internasional di negara-negara Arab. Tujuan profesional siswa ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki relevansi yang tinggi dalam dunia profesional dan bisnis global.
- c. Tujuan Pribadi: Meskipun jumlahnya relatif kecil, sekitar 5% siswa memiliki tujuan pribadi dalam mempelajari Bahasa Arab. Tujuan pribadi ini mencakup keinginan untuk lebih mendekatkan diri dengan agama Islam atau rasa ingin tahu terhadap budaya Arab. Tujuan pribadi ini menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki

motivasi yang lebih personal dan intrinsik dalam mempelajari bahasa Arab.

Dari data tabel dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing di lingkungan pendidikan tinggi lebih didominasi oleh tujuan akademis, diikuti oleh tujuan profesional dan tujuan pribadi. Hal ini menunjukkan pentingnya peran Bahasa Arab dalam mengakses teks-teks agama dan memperluas peluang karier di dunia profesional. Implikasinya, program pembelajaran Bahasa Arab di pendidikan tinggi harus memperhatikan keberagaman tujuan siswa untuk memastikan pembelajaran yang relevan dan bermanfaat bagi siswa dalam mencapai tujuan mereka dalam mempelajari bahasa Arab.

Penelitian ini mengidentifikasi dua tujuan utama yang mendorong mahasiswa untuk mempelajari Bahasa Arab dalam lingkungan pendidikan tinggi, yaitu tujuan akademis dan tujuan profesional.[41] Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tujuan akademis yang kuat dalam mempelajari Bahasa Arab. Mereka ingin menguasai bahasa ini agar dapat membaca dan memahami teks-teks klasik dalam agama Islam, seperti kitab-kitab hadis dan tafsir. Kemampuan untuk membaca dan memahami teks agama ini menjadi penting bagi mahasiswa Muslim yang ingin mendalami ajaran agama mereka secara lebih mendalam. Selain itu, para mahasiswa juga memiliki keinginan untuk memperdalam pemahaman tentang budaya Arab dan sastra Arab sebagai bagian dari pengembangan wawasan akademis mereka. Memahami budaya dan sastra Arab memberikan wawasan yang mendalam tentang kekayaan dan keragaman budaya di wilayah tersebut serta memberikan landasan yang kuat untuk penelitian ilmiah di berbagai disiplin ilmu.

Selain tujuan akademis, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa banyak mahasiswa memiliki tujuan profesional yang kuat dalam mempelajari Bahasa Arab. Mereka menyadari bahwa kemampuan berbahasa Arab dapat membuka peluang karier yang lebih luas, terutama dalam bidang perdagangan, diplomasi, dan kerjasama internasional di negara-negara Arab. Kemajuan ekonomi dan perkembangan industri di negara-negara Arab menawarkan potensi besar bagi kerjasama bisnis internasional, dan mahasiswa yang menguasai Bahasa Arab akan memiliki keunggulan kompetitif di pasar kerja global. Selain itu, kemampuan berbahasa Arab juga menjadi kualifikasi yang dihargai dalam karier di sektor diplomatik dan lembaga internasional yang memiliki hubungan dengan negara-negara Arab. Motivasi untuk mencapai kesuksesan profesional menjadi dorongan bagi mahasiswa untuk berkomitmen dalam mempelajari Bahasa Arab dengan serius dan tekun.

2. Motivasi Mahasiswa dalam Mempelajari Bahasa Arab

Di bawah ini adalah tabel yang menampilkan hasil survei tentang motivasi dalam mempelajari bahasa Arab dari mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini:

Tabel 2. Motivasi Mahasiswa dalam Mempelajari Bahasa Arab

Motivasi	Persentase Mahasiswa (%)
Motivasi Agama	45%
Motivasi Kultural	30%
Motivasi Profesional	25%

- a. Motivasi Agama: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 45% mahasiswa memiliki motivasi agama dalam mempelajari Bahasa Arab. Banyak mahasiswa Muslim merasa bahwa memahami bahasa Alquran dan teks-teks agama dalam bahasa aslinya adalah suatu kewajiban sebagai bagian dari penghayatan agama mereka. Motivasi agama ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya mempelajari Bahasa Arab dalam konteks keagamaan.
- b. Motivasi Kultural: Sebanyak 30% mahasiswa memiliki motivasi untuk memahami dan menghargai budaya Arab. Mereka tertarik untuk memahami kekayaan budaya, seni, sastra, dan tradisi masyarakat Arab. Motivasi kultural ini menunjukkan adanya minat mahasiswa untuk menjalin hubungan yang lebih mendalam dengan budaya Arab.
- c. Motivasi Profesional: Meskipun jumlahnya relatif kecil, sekitar 25% mahasiswa memiliki motivasi profesional dalam mempelajari Bahasa Arab. Mahasiswa menyadari bahwa kemampuan berbahasa Arab dapat memberikan keunggulan kompetitif di pasar kerja global, terutama dalam bidang perdagangan, diplomasi, dan kerjasama internasional di negara-negara Arab. Motivasi profesional ini menunjukkan adanya kesadaran akan relevansi dan manfaat praktis dalam mempelajari Bahasa.

Dari data tabel dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Arab sebagai bahasa asing di lingkungan pendidikan tinggi dipengaruhi oleh faktor agama, kultural, dan profesional. Motivasi agama mendominasi sebagai pendorong utama, diikuti oleh motivasi kultural dan motivasi profesional. Implikasinya, program pembelajaran Bahasa Arab di pendidikan tinggi harus memperhatikan berbagai motivasi mahasiswa untuk memastikan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan pemahaman tentang budaya Arab.

Motivasi agama menjadi salah satu faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk mempelajari Bahasa Arab. Bagi banyak mahasiswa Muslim, memahami bahasa Alquran dan teks-teks agama dalam bahasa aslinya dianggap sebagai suatu kewajiban yang penting dalam penghayatan agama mereka. Bahasa Arab memegang peran sentral dalam agama Islam karena Alquran diturunkan dalam bahasa ini. [42] Oleh karena itu, mahasiswa Muslim merasa memiliki tanggung jawab untuk belajar Bahasa Arab agar dapat memahami ajaran agama Islam secara lebih mendalam. Motivasi agama ini menjadi dorongan kuat yang memotivasi mahasiswa untuk berkomitmen dalam proses pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing. Motivasi kultural juga menjadi faktor penting dalam memotivasi mahasiswa untuk mempelajari Bahasa Arab. Banyak mahasiswa tertarik untuk memahami dan menghargai budaya Arab yang kaya dan beragam. Mereka ingin mengeksplorasi kekayaan budaya, seni, sastra, dan tradisi masyarakat Arab melalui bahasa aslinya. Memahami bahasa Arab memungkinkan akses langsung ke teks-teks sastra dan karya-karya seni klasik Arab, sehingga memperdalam pemahaman tentang warisan budaya dan identitas budaya dari masyarakat Arab. [43]

Motivasi kultural ini juga mendorong mahasiswa untuk melihat bahasa Arab sebagai jendela untuk mengenal lebih dalam tentang kehidupan, nilai-nilai, dan keyakinan orang-orang Arab. Motivasi profesional menjadi faktor lain yang signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk mempelajari Bahasa Arab. Sebagian mahasiswa merasa bahwa

kemampuan berbahasa Arab dapat memberikan keunggulan kompetitif di pasar kerja global. Dalam era globalisasi yang semakin terhubung, kemampuan berbahasa Arab dianggap sebagai aset berharga dalam berbagai bidang pekerjaan yang terkait dengan negara-negara Arab atau dalam sektor internasional yang melibatkan hubungan dengan negara-negara tersebut.[44] Mahasiswa menyadari bahwa banyak perusahaan, organisasi internasional, lembaga pemerintah, dan lembaga diplomatik memiliki hubungan dengan negara-negara Arab dan membutuhkan orang yang menguasai Bahasa Arab untuk menjalankan kegiatan dan kerjasama bisnis secara efektif.

Secara keseluruhan, motivasi mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Arab sangat beragam, meliputi faktor agama, kultural, dan profesional. Motivasi agama mendorong mahasiswa untuk memahami dan mendalami ajaran agama Islam dalam bahasa aslinya. Motivasi kultural mendorong mereka untuk mengenal lebih dalam tentang kebudayaan dan tradisi masyarakat Arab, sementara motivasi profesional mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kesempatan karier dan mengembangkan kualifikasi yang dihargai di tingkat internasional. Berbagai motivasi ini bersama-sama membentuk komitmen mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Arab sebagai bahasa asing dan mendorong mereka untuk mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Dengan memahami motivasi mahasiswa dengan lebih baik, pendekatan pengajaran dapat lebih dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan profesional mahasiswa.

3. Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Di bawah ini adalah tabel yang menampilkan hasil survei tentang motivasi dalam mempelajari bahasa Arab dari mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini:

Tabel 3. Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Tantangan	Persentase Mahasiswa (%)
Kompleksitas Tata Bahasa dan Sistem Penulisan	50%
Kurangnya Kesempatan Praktik Bahasa Arab	30%
Keterbatasan Sumber Daya Pembelajaran	20%

- a. Kompleksitas Tata Bahasa dan Sistem Penulisan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 50% mahasiswa menghadapi tantangan dalam memahami kompleksitas tata bahasa dan sistem penulisan Bahasa Arab. Sistem penulisan dari kanan ke kiri dan perbedaan struktur kalimat dari bahasa Arab memerlukan pemahaman yang mendalam dan latihan yang intensif.
- b. Kurangnya Kesempatan Praktik Bahasa Arab: Sebanyak 30% mahasiswa menghadapi tantangan karena kurangnya kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa Arab dan terbatasnya lingkungan praktik bahasa Arab di luar kelas. Kurangnya kesempatan praktik ini dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan bahasa Arab dalam situasi komunikasi sehari-hari.
- c. Keterbatasan Sumber Daya Pembelajaran: Meskipun jumlahnya relatif kecil, sekitar 20% mahasiswa mengalami tantangan dalam akses terhadap sumber daya pembelajaran bahasa Arab yang memadai, seperti buku teks, materi pembelajaran, dan media interaktif. Keterbatasan sumber daya ini dapat mempengaruhi kualitas

dan keberagaman materi pembelajaran yang tersedia.

Data tabel 3 dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing di lingkungan pendidikan tinggi meliputi kompleksitas tata bahasa dan sistem penulisan, kurangnya kesempatan praktik bahasa Arab, dan keterbatasan sumber daya pembelajaran. Implikasinya, program pembelajaran Bahasa Arab di pendidikan tinggi harus memperhatikan tantangan-tantangan ini untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan penyediaan sumber daya pembelajaran yang memadai dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan meningkatkan motivasi serta keberhasilan belajar mahasiswa.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah kompleksitas tata bahasa dan sistem penulisan yang berbeda dari bahasa-bahasa lain yang umumnya dipelajari oleh mahasiswa. Bahasa Arab memiliki struktur tata bahasa yang kaya dan rumit, dengan berbagai bentuk kata dan pola konjugasi yang harus dipahami oleh mahasiswa. Selain itu, sistem penulisan Bahasa Arab yang menggunakan huruf-huruf Arab dan tulisan dari kanan ke kiri juga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang tidak terbiasa dengan sistem penulisan semacam itu. Kompleksitas ini dapat membingungkan dan menyulitkan mahasiswa dalam memahami dan menguasai Bahasa Arab dengan baik. Dosen perlu memperhatikan pendekatan pengajaran yang tepat dan menyusun strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan tata bahasa dan sistem penulisan Bahasa Arab.

Tantangan lain dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah kurangnya kesempatan praktik bahasa Arab di luar kelas. Interaksi dengan penutur asli bahasa Arab menjadi hal yang terbatas di lingkungan pendidikan tinggi di beberapa negara. Kurangnya kesempatan berbicara dan mendengarkan bahasa Arab secara aktif dapat menghambat perkembangan keterampilan berbicara dan pemahaman mendengar mahasiswa. Praktik bahasa yang terbatas juga dapat mempengaruhi percaya diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab dalam situasi komunikasi sehari-hari. Untuk mengatasi tantangan ini, dosen dapat merancang kegiatan di luar kelas, seperti program bahasa dan acara budaya, yang melibatkan penutur asli bahasa Arab dan memberi mahasiswa kesempatan untuk berinteraksi secara nyata dalam bahasa Arab.

Selain itu, beberapa mahasiswa juga mengalami tantangan dalam akses terhadap sumber daya pembelajaran bahasa Arab yang memadai. Beberapa perguruan tinggi mungkin memiliki keterbatasan dalam menyediakan buku teks, materi pembelajaran, atau media interaktif yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Arab. Keterbatasan sumber daya ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan menyulitkan mahasiswa dalam memperdalam pemahaman bahasa Arab.

Dosen perlu mencari cara kreatif untuk mengatasi tantangan ini, misalnya dengan memanfaatkan sumber daya digital dan akses ke perpustakaan dan sumber online yang menyediakan materi pembelajaran Bahasa Arab. Untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab, dosen memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dan meraih kemajuan yang optimal.

Dosen harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Arab dan menyusun pendekatan pengajaran

yang sesuai. Dosen juga harus memfasilitasi kesempatan praktik bahasa Arab di luar kelas dengan mengatur kegiatan-kegiatan yang melibatkan penutur asli bahasa Arab. Selain itu, dosen dapat bekerjasama dengan pihak lain di perguruan tinggi untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya pembelajaran bahasa Arab, sehingga mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran yang relevan dan mendukung perkembangan bahasa mereka. Dengan dukungan dan bimbingan dari dosen, mahasiswa akan lebih termotivasi dan mampu mengatasi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab sehingga mencapai kemajuan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa Arab.[45]

4. Persepsi Dosen tentang Kebutuhan Belajar Mahasiswa

Di bawah ini adalah tabel yang menampilkan hasil wawancara tentang motivasi dalam mempelajari bahasa Arab dari mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini:

Tabel 4. Persepsi Dosen tentang Kebutuhan Belajar Mahasiswa

Persepsi Dosen	Persentase Mahasiswa (%)
Fokus pada Keterampilan Berkomunikasi	60%
Penggunaan Konteks Relevan	25%
Dukungan Praktik Bahasa di Luar Kelas	15%

- a. Fokus pada Keterampilan Berkomunikasi: Sebanyak 60% dosen percaya bahwa fokus pada pengembangan keterampilan berkomunikasi bahasa Arab secara aktif dan efektif menjadi prioritas utama dalam pembelajaran bahasa ini. Dosen menyadari pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berbicara, mendengar, dan berinteraksi dalam bahasa Arab sebagai bagian dari pengalaman pembelajaran yang berharga.
- b. Penggunaan Konteks Relevan: Sebanyak 25% dosen menganggap pentingnya mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan konteks yang relevan dengan kehidupan dan minat mahasiswa. Dengan menyediakan konteks yang bermanfaat, dosen berharap mahasiswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengaplikasikan bahasa Arab dalam situasi nyata.
- c. Dukungan Praktik Bahasa di Luar Kelas: Sebanyak 15% dosen menyadari betapa pentingnya memberikan dukungan dalam praktik bahasa Arab di luar kelas melalui kegiatan dan acara sosial. Dengan adanya dukungan praktik bahasa di luar kelas, dosen berharap mahasiswa akan merasa lebih percaya diri dan terampil dalam menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Dosen memiliki persepsi yang kuat tentang kebutuhan belajar mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Arab, terutama dalam hal fokus pada pengembangan keterampilan berkomunikasi. Mereka menyadari bahwa kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab merupakan tujuan utama pembelajaran bahasa ini. Dalam rangka mencapai tujuan ini, dosen berusaha menciptakan situasi pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berbicara, mendengar, dan berinteraksi dalam bahasa Arab secara aktif. Dosen menggunakan berbagai strategi pengajaran, seperti berperan sebagai penutur asli bahasa Arab dalam simulasi dialog, berbicara dalam bahasa Arab dalam diskusi kelas, dan memberikan tugas berbicara dalam bahasa Arab. Fokus pada keterampilan berkomunikasi ini diharapkan dapat membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab dalam situasi

komunikasi sehari-hari.

Dosen juga menyadari pentingnya mendukung praktik bahasa Arab di luar kelas. Mereka mengakui bahwa praktik bahasa di luar kelas adalah salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk mencapai kemampuan berbahasa Arab yang lebih lancar dan efektif, mahasiswa perlu memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa Arab dan berlatih bahasa dalam berbagai situasi komunikasi. Oleh karena itu, dosen berupaya untuk menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpraktik bahasa Arab di luar kelas melalui kegiatan dan acara sosial yang melibatkan bahasa ini. Dosen mungkin mengatur program bahasa, diskusi kelompok dengan penutur asli, kunjungan ke komunitas Arab, atau acara budaya yang melibatkan penggunaan bahasa Arab. Dengan mendukung praktik bahasa ini, dosen berharap mahasiswa dapat mengalami pengalaman belajar bahasa Arab yang lebih menyeluruh dan autentik.

Selain itu, persepsi dosen tentang kebutuhan belajar mahasiswa juga mencakup pentingnya integrasi bahasa Arab dalam berbagai konteks komunikasi, baik dalam lingkungan akademis maupun profesional. Dosen menyadari bahwa Bahasa Arab memiliki peran yang penting dalam pengembangan keilmuan dan pemahaman tentang budaya Arab yang kaya. Oleh karena itu, dosen berusaha untuk mengintegrasikan bahasa Arab dalam pembelajaran di berbagai mata kuliah dan bidang studi, sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan bahasa ini dalam konteks akademis dan mengembangkan kemampuan berbahasa Arab yang beragam. Selain itu, dosen juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan berbahasa Arab yang relevan dalam konteks profesional. Mereka mengajarkan kosakata dan ekspresi yang relevan dalam berbagai bidang pekerjaan, sehingga mahasiswa dapat menggunakan bahasa Arab secara efektif dalam lingkungan kerja dan bisnis yang melibatkan negara-negara Arab.

Persepsi dosen tentang kebutuhan belajar mahasiswa juga menyoroti pentingnya pendekatan pengajaran yang inovatif dan berpusat pada mahasiswa. Dosen menyadari bahwa setiap mahasiswa memiliki gaya belajar dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dosen berusaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua mahasiswa. Mereka menerapkan metode pengajaran yang variatif, seperti penggunaan teknologi modern, permainan bahasa, atau pembelajaran berbasis proyek, agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi mahasiswa. Dosen juga memberikan dukungan individual kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Arab, sehingga mereka dapat merasa didukung dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya persepsi yang mendalam tentang kebutuhan belajar mahasiswa, dosen dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Arab sebagai bahasa asing.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di lingkungan pendidikan tinggi memiliki tujuan yang beragam, termasuk tujuan akademis dan profesional. Motivasi mahasiswa untuk mempelajari bahasa Arab meliputi faktor agama, kultural, dan profesional. Namun, mahasiswa juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kompleksitas tata bahasa dan sistem penulisan bahasa Arab, kurangnya kesempatan praktik bahasa di luar kelas, serta keterbatasan sumber daya pembelajaran. Dosen menyadari pentingnya fokus pada pengembangan keterampilan berkomunikasi bahasa Arab dan mendukung praktik bahasa di luar kelas melalui kegiatan sosial.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan belajar, motivasi, tantangan, dan persepsi mahasiswa serta perspektif dosen terhadap pembelajaran Bahasa Arab di pendidikan tinggi sangat penting. Mahasiswa mengejar pembelajaran Bahasa Arab dengan berbagai motivasi dan menghadapi tantangan yang beragam, sementara dosen memainkan peran kunci dalam membentuk pengalaman mahasiswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan tinggi harus lebih memperhatikan kebutuhan dan motivasi mahasiswa serta menyediakan dukungan yang sesuai untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih relevan, metode pengajaran yang lebih efektif, dan perbaikan dalam pengelolaan program Bahasa Arab di lingkungan pendidikan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab dan memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa dan lembaga pendidikan tinggi.

Penelitian ini menyarankan bahwa program pembelajaran bahasa Arab di pendidikan tinggi perlu mengintegrasikan bahasa ini dalam berbagai konteks komunikasi dan meningkatkan akses terhadap sumber daya pembelajaran. Selain itu, dosen harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan inovatif, serta memberikan dukungan dalam praktik bahasa Arab di luar kelas.

Penggunaan metode pengajaran yang variatif dan pendekatan berpusat pada mahasiswa juga perlu diterapkan untuk memfasilitasi gaya belajar dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari mahasiswa. Dengan menerapkan implikasi ini, program pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan tinggi diharapkan dapat lebih efektif, relevan, dan memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan pemahaman tentang budaya Arab. Peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab akan membuka peluang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk berkompetisi di kancah internasional, serta memperkaya pemahaman mereka tentang bahasa, budaya, dan masyarakat Arab dalam era globalisasi yang semakin terhubung.

BIBLIOGRAPHY

- [1] A. Pera Aprizal, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam," *J. Pendidik. Guru*, vol. 2, no. 2, pp. 39–56, 2021, <http://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>
- [2] A. Mahfuddin, "Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Asing di Perguruan Tinggi," *Sosiobumanika*, vol. 8, no. 1, 2015.
- [3] M. Zainuri, "Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia," *Tangling*, vol. 2, no. 2, pp. 231–248, 2019. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.2926>
- [4] E. Ernawati, "Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Pariwisata," *Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 5, no. 1, 2018. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7515>
- [5] A. Z. Taqi and M. Abby, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Realitas Sosial (Analisis Kebutuhan di Ma'had Al-Jamiah UIN Jakarta)".
- [6] M. A. U. Nuha and F. Faedurrohman, "Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi)," *Al-Muyassar J. Arab. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 203–224, 2022. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6488>
- [7] F. Ismail Suardi Wekke, "Aplikasi Dan Prinsip Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Perguruan Tinggi Minoritas Muslim," *Pros. Konf. Nas. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 2, 2016.
- [8] S. M. Samin, A. Zulkifli, and H. Supriady, "Konsep Lingkungan Bahasa Arab Informal Untuk Perguruan Tinggi," *Al-Hikmah J. Agama dan Ilmu Pengetah.*, vol. 20, no. 1, pp. 29–38, 2023. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(1\).12026](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).12026)

- [9] A. Asrina and A. M. Sihombing, “Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Bahasa Asing di UIN Imam Bonjol Padang,” *Turast J. Penelit. dan Pengabd.*, vol. 7, no. 1, pp. 29–44, 2019. <https://doi.org/10.15548/turast.v7i1.760>
- [10] S. Supardi, “Model Pembelajaran Bahasa Arab Terpadu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri,” *Lisania J. Arab. Educ. Lit.*, vol. 2, no. 1, pp. 13–27, 2018. <https://doi.org/10.18326/lisania.v2i1.13-27>
- [11] B. A. Permata, “Reorientasi Pembelajaran Bahasa Arab,” *Has. Penelitian, Stain Kediri*, 2017.
- [12] R. Halimah, “Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Context Input Process Product pada PIB UIN Walisongo Semarang [Disertasi],” *UIN Walisongo*, 2019.
- [13] N. Habibah, “Lingkungan Artifisial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 3, no. 2, pp. 173–196, 2016, <http://doi.org/10.15408/a.v3i2.4038>
- [14] K. Faizin, “Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di STAI Attanwir Bojonegoro,” *Al-Idaroh J. Stud. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 74–85, 2020. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.139>
- [15] F. Noor, “Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi,” *Arab. J. Bhs. Arab*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2018, <http://doi.org/10.29240/jba.v2i1.305>.
- [16] A. Muradi, “Pembelajaran Bahasa Arab di UPB UIN Antasari Banjarmasin (Telaah Kebijakan Periode Tahun 2018-2021),” *Pros. Pertem. Ilm. Int. Bhs. Arab*, pp. 75–92, 2021.
- [17] W. Imelda, “Umpan Balik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kota Kendari,” *LPPM IAIN KENDARI*, 2018.
- [18] Y. Hidayat, “Teori Perolehan Dan Perkembangan Bahasa Untuk Jurusan Pendidikan Bahasa Arab,” *Maharaat J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 01, pp. 24–40, 2018. <https://doi.org/10.18196/mht.113>
- [19] S. Nasution and Z. Zulheddi, “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme Di Perguruan Tinggi,” *Arab. J. Arab. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 121–144, 2018. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>
- [20] M. A. Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Basan Publishing, 2010.
- [21] U. Bahruddin, “Bisa Bahasa Arab Bukan Hanya Mimpi.” Tartil Institut, 2016.
- [22] M. pd. . Endang Switri, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU*, Cetakan 1. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- [23] A. Anggraeni and C. Rachmijati, “Aplikasi Pemahaman Lintas Budaya (Crosscultural Understanding) Dalam Pembelajaran Speaking Untuk Mengatasi Kecemasan Berbicara (Speaking Anxiety) Pada Mahasiswa Semester 2 Program Studi Bahasa Inggris STKIP Siliwangi,” *P2M STKIP Siliwangi*, vol. 4, no. 2, pp. 32–39, 2017, <http://doi.org/10.22460/p2m.v4i2p32-39.639>.
- [24] S. Satrio, “Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Dalam Studi Islam Di Indonesia,” *Perada*, vol. 1, no. 2, pp. 163–177, 2018. <https://doi.org/10.35961/perada.v1i2.22>
- [25] Amirul Mukminin, “Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Lisan Al-Hal J. Pengemb. Pemikir. dan Kebud.*, vol. 10, no. 1, pp. 125–144, 2016. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v10i1.111>
- [26] M. Al-Khresheh and A. Al-Khawaldeh, “Attitudes and Motivation Towards Learning Arabic as a Second Language: The Role of Culture,” *J. Lang. Cult. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp.

- 76–92, 2018.
- [27] N. S. Hidayat, “Problematika pembelajaran bahasa Arab,” *J. Pemikir. Islam*, vol. 37, no. 1, 2012.
- [28] A. Rahman, “Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan,” *Pros. Konf. Nas. I Has. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 83–92, 2021.
- [29] J. R. N. Rachman, S. Kuswardono, and Zukhaira, “Pengaruh Lingkungan Bahasa terhadap Kemampuan Berbicara di MA Al-Irsyad Tengaran,” *Lisanul’ Arab J. Arab. Learn. Teach.*, vol. 9, no. 2, pp. 104–108, 2020.
- [30] A. Fatoni, “Peran motivasi belajar bahasa Arab terhadap aktivitas pembelajaran: Studi kasus mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Malang,” *El-Tsaqafah J. Jur. PBA*, vol. 18, no. 2, pp. 183–202, 2019. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1869>
- [31] A. W. Rosyidi, “Peningkatan Kualitas Pengajar Bahasa Arab Sebagai Upaya Meningkatkan Standar Mutu Pembelajaran Bahasa Arab,” *J. Ilm. Peuradeun*, vol. 2, no. 3, pp. 195–210, 2014.
- [32] R. C. Gardner, *Attitudes and Motivation in Second-Language Learning*. England: Newbury House, 1972.
- [33] S. S. Ratna Susanti, M. S. Sumarlam, M. A. Djatmika, and M. Rohmadi, “Daya Pragmatik Tindak Tutur Dosen Kepada Mahasiswa Dalam Perkuliahan Praktik Pada Pendidikan Tinggi Vokasi”.
- [34] I. Wahyuni, “Umpan Balik: Refleksi Penguasaan Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam,” *Zawiyah J. Pemikir. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 175–199, 2019.
- [35] M. Taubah, “Menciptakan Bi’ah ‘Arabiyah di Lingkungan Universitas yang Multikultural,” *Stud. Arab J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 8, no. 2, 2017. <https://doi.org/10.35891/sa.v8i2.1760>
- [36] M. Arif and A. Musgamy, “Pengembangan Motivasi Belajar Bahasa Arab: Studi Analisis Teori Motivasi Pembelajaran,” *A Jamiy J. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 10, no. 2, pp. 326–334, 2021. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.326-334.2021>
- [37] I. Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*, Pertama. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.
- [38] D. Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 2013.
- [39] F. H. Purwono, A. U. Ulya, N. Purnasari, and R. Juniarmoko, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. Guepedia, 2019.
- [40] Dr. Sudaryono, *Metode penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- [41] S. O. R. Tolinggi, “Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Mengacu KKNI dan SN-DIKTI,” *Al-Ta’rib J. Ilm. Progr. Stud. Pendidik. Bhs. Arab IAIN Palangka Raya*, vol. 8, no. 2, pp. 177–200, 2020. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2104>
- [42] N. F. Rahman, “Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa PBA IAIN Palangkaraya 2017/2018),” *J. Al Bayan J. Jur. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 10, no. 1, pp. 22–35, 2018. <https://doi.org/10.24042/albayan.v10i01.2593>
- [43] G. Tahir, “Peranan Bahasa Arab dalam Pengembangan Peradaban Islam,” *J. al-Hikmah*, vol. 13, no. 1, pp. 112–123, 2012.
- [44] A. Muradi, “Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Arab. J. Pendidik.*

Bhs. Arab dan Kebahasaaraban, vol. 1, no. 1, 2014, <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1129>

- [45] I. Tabroni *et al.*, “Quality Development of Islamic Religious Colleges: Changing the DNA of Higher Education,” *Int. J. Membr. Sci. Technol.*, vol. 10, no. 2, pp. 121–130, 2023, <http://doi.org/10.15379/ijmst.v10i2.1161>